

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABA
DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON INVESTMENT (ROI).**

(Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018)

SKRIPSI

OLEH:

YULIANI

0503161020



PROGRAM STUDI

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON
INVESTMENT (ROI).**

(Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

OLEH:

YULIANI

0503161020



**PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliani
NIM : 0503161020
Tempat, Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 29 September 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Taduan NO 100

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Investment (ROI)**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,


METERAI
TEMPEL
A995EAHF184652163
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yuliani

NIM. 0503161020

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Dan
Musyarakah Terhadap Return On Investment (ROI)**

Oleh:

Yuliani


NIM. 0503161020


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 11 Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nst, MA
NIP. 197907012009122003


Muhammad Ikhsan Harahap, M.EI
NIP. 198901052018011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Zuhriah M Nahwawi, MA
NIP. 197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA BANK MUAMALAT INDONESIA” atas nama **Yuliani, NIM. 0503161020**, Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU pada tanggal 27 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 27 Agustus 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 2018087601

Sekretaris



Dr. Kamilah, SE. AK, MSi, CA
NIP. 197910232008012014

Anggota :



Dr. Hj. Yenni Samri Julianti, MA
NIP. 197907012009122003



Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIP. 198901052018011001



Dr. Marliyah, MA
2026017602



Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si NIP.
NIP. 2028129001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

YULIANI (2020) NIM ; 0503161020. Dengan Judul Penelitian **“ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON INVESMENT (ROI) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014-2018”** Dibawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nasution, MA, sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I, selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap ROI pada bank Muamalat Indonesia membarikan pengaruh dan keuntungan yang cukup besar atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan **SPSS** versi 21 yang menyatakan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Invesment* (ROI) adalah positif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan bagi hasil pembiayaan sangat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi dari hasil pendapatan bagi hasil. Semakin baik pengelolaan pembiayaan maka akan semakin besar pula pendapatan bagi hasil yang diperoleh oleh bank maka akan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengembalian investasi. Objek penelitian terdiri dari laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018. Metode statistik yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI). Hal ini diperkuat dengan nilai t -hitung $3,281 > t$ -tabel $2,02439$ dan uji t yang menghasilkan nilai $\text{sig } t$ sebesar $0,002 < 0,05$. Dalam hal ini pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Invesment* (ROI) adalah positif.

Kata Kunci : Mudharabah, Musyarakah, ROI.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan Syukur atas kehadirddat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Invesment (ROI) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018.**” adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN) Jurusan Perbankan Syariah.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirinya dan dalam penulisan ini juga dibantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri SumateraUtara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri SumateraUtara.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri SumateraUtara.
4. Ibu Dr. Hj. Nurlaila Harahap, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri SumateraUtara.
5. Bapak Zuhrial M. Nawawi, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri SumateraUtara.
6. Ibu Tuti Anggraini, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan SyariahFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri SumateraUtara.

7. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nasution, MA, sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M. E. I, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Ayahanda Iwan dan Ibunda Boniem tercinta, yang telah memberikan cinta maupun kasih sayang yang tiada ternilai, dan tidak ada bosan bosannya selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan doanya selama ini.
9. Terima kasih kepada Abangda tercinta Agus SE, yang tak bosan dalam memberikan motivasi serta membantu dalam segala hal selama pengerjaan skripsi ini. Serta adik-adik tersayang Andriawan dan Setiawati.
10. Terimakasih untuk sahabat- sahabat tercinta Devy Rukmana, Wardiyatul Husna Nasution, Nurhasanah Siregar, Fadhila Nur, selaku teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
11. Terima kasih kepada seluruh sahabat Jurusan Perbankan Syariah (PS-E) angkatan 2016 yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis serta semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini sehubungan dengan keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca agar skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan syariah serta dapat berguna bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 12

C. Pembatasan Masalah 12

D. Rumusan Masalah 13

E. Tujuan Penelitian..... 13

F. Manfaat Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORITIS..... 15

A. Teori Umum..... 15

1. Bank Syariah..... 15

2. Return On Investment (ROI) 20

3. Bagi Hasil 23

4. Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah 25

5. Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah 30

6. Perbedaan Musyarakah dan Mudharabah 34

7. Pengaruh Secara Teori..... 36

B. Penelitian Terdahulu..... 37

C. Kerangka Konseptual	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Defenisi Operasional.....	47
G. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	56
B. Produk dan Jasa Bank Muamalat	58
C. Visi Misi Bank Muamalat.....	62
D. Struktur Organisasi Bank Muamalat	62
E. Hasil Penelitian	63
F. Interpretasi Hasil.....	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Perkembangan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	5
Perkembangan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	6
Perkembangan <i>Return On Investment</i> (ROI).....	7
Perbedaan Bagi Hasil dengan Bunga	24
Penelitian Terdahulu.....	37
Laporan Keuangan BMI Tahun 2018.....	63
Laporan Keuangan BMI Tahun 2017.....	64
Laporan Keuangan BMI Tahun 2016.....	65
Laporan Keuangan BMI Tahun 2015.....	65
Analisis Deskriptif	66
Uji Kolmogorov Smirnov	68
Uji Multikolinieritas	68
Uji Autokorelasi	69
Regresi Linier Berganda	70
Uji T	72
Uji F.....	73
Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1.1 Total Pembiayaan Bank Muamalat	9
Skema Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	34
Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	35
Kerangka Konseptual	43
Struktur Organisasi Bank Muamalat	62
Normal Probability Plot	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi yang berbasis kapitalis dan *interest base* serta menerapkan uang sebagai komoditi yang diperdagangkan bahkan secara besar-besaran ternyata memberikan implikasi yang serius terhadap hubungan ekonomi. Krisis nilai tukar yang terjadi pada pertengahan 1997 telah membuat perbankan nasional mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan. Hal tersebut ditandai dengan besarnya hutang dan valuta asing yang melonjak tingginya *non performing loans*, dan menurunnya pemodalan bank. Kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat suku bunga, sehingga akan mempengaruhi penurunan investasi dan berdampak terjadinya penurunan pendapatan bank. Tingginya tingkat suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sector usaha yang pada akhirnya mengakibatkan merosotnya kemampuan usaha sector produksi. Sebagai akibatnya kualitas asset lembaga keuangan turun secara drastic sementara lembaga keuangan diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada depositor sesuai dengan tingkat suku bunga pasar.¹

Penerapan sistem bunga telah memperburuk sistem perbankan nasional, banyak nya fakta yang menggambarkan kesenjangan yang terjadi akibat diterapkannya sistem bunga, menjadikan kita dapat berfikir bahwa sistem bunga yang masih berlaku saat ini harus diganti dengan sistem lain yang dapat memberikan manfaat yang lebih baik serta mempunyai kontribusi yang positif guna membangun perekonomian yang sejahtera. Salah satu alternative tersebut adalah sistem perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip islam.

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Edisi 2, Kencana, 2009), h. 22

Prinsip bagi hasil adalah untuk memberikan pelayanan jasa kepada sebagian masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilayani oleh perbankan yang sudah ada, karena bank-bank tersebut menggunakan sistem bunga. Sesuai dengan fungsi perbankan syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan, bank syariah berhak mendapatkan bagi hasil dari dana yang disalurkan kepada nasabah. Besarnya nisbah bagi hasil ditetapkan oleh kedua belah pihak antara bank dan nasabah, nisbah bagi hasil sangat penting dalam pendapatan bank syariah. Untuk menentukan nisbah bagi hasil bank syariah perlu memperhatikan jumlah pendapatan dari usaha nasabah.

Semakin meningkatnya perekonomian juga mendorong pelaku usaha kecil untuk semakin kreatif dalam mengembangkan usahanya. Namun dalam peningkatan usaha tersebut terkadang mereka mengalami kesulitan dalam pendanaan. Sehingga untuk mengembangkan usahanya pelaku bisnis meminta bantuan dari pihak perbankan. Perbankan syariah menawarkan beberapa jenis pembiayaan seperti pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Sehingga masyarakat yang membutuhkan dana dapat memilih akad yang sesuai dengan kebutuhan. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam, sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Al-Mudharabah berasal dari kata *dharb*, yang artinya memukul atau berjalan.² Pengertian memukul atau berjalan disini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. *Mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan modal sepenuhnya kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.

² Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 183

Seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan Siti Khadijah sebelum Nabi Muhammad SAW menjadi seorang Nabi. Kala itu Siti Khadijah berperan sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) sedangkan Nabi Muhammad SAW bertindak sebagai pengelola modal (*mudharib*). Dalam penerapannya Siti Khadijah mempercayakan seluruh barang dagangannya untuk dijual oleh Nabi Muhammad ke luar negeri. Muhammad menjelaskan keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

Musyarakah secara bahasa diambil dari bahasa arab yang berarti mencampur. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Musyarakah* merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skim pembiayaan Syariah. Istilah lain dari *musyarakah* adalah *syarikah* atau *syirkah*.³ *Al –Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dengan kata lain *musyarakah* merupakan akad bagi hasil antara dua atau lebih pemilik dana bekerjasama sebagai mitra, membiayai investasi suatu usaha baru atau yang sudah berjalan. Pemilik dana yang bekerjasama berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi tidak harus diwajibkan untuk melakukannya. *Internasional Islamic Bank for Investment and Development* (IIBID) menjelaskan bahwa *musyarakah* merupakan salah satu cara pembiayaan yang terbaik yang dimiliki bank-bank Islam.

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, (Yogyakarta, P3EI, 2004), h. 67

Perbankan syariah di Indonesia yang menawarkan pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* salah satunya adalah Bank Muamalat Indonesia yang memiliki beberapa jenis pembiayaan diantaranya adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, dimana pembiayaan *mudharabah* ini adalah kerjasama antara bank dengan nasabah, dimana pihak bank menyediakan seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Pembiayaan ini dapat dilakukan untuk modal kerja usaha selain itu pembiayaan *mudharabah* memiliki manfaat sistem bagi hasil sesuai dengan proyek/usaha. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* biasanya digunakan untuk modal kerja, fungsi dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* sebenarnya sama hanya berbeda dalam pemberian modal, dimana antara pemilik modal dan pemilik usaha saling menyalurkan dananya untuk keberlanjutan usaha tersebut. Resiko dan keuntungan akan ditanggung bersama, porsi bagi untung dan bagi rugi yang di gunakan sesuai dengan kesepakatan masing-masing pihak.

Peran Bank Muamalat dalam melaksanakan usahanya salah satunya yakni dengan menyalurkan pembiayaan untuk keperluan konsumsi, investasi dan modal kerja. Tujuan dari adanya pemberian pembiayaan bagi bank adalah pengembalian pembiayaan yang menghasilkan keuntungan dari bagi hasil serta meningkatkan profitabilitas bank.

Oleh karena itu jika tingkat pengembalian pembiayaan turun maka akan menyebabkan laba yang dihasilkan berkurang sehingga dapat mengganggu pembiayaan operasional bank. Bagi hasil atas pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan perusahaan dan tingkat investasi. Pengelolaan bagi hasil atau nisbah atas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang efektif akan berpengaruh terhadap peningkatan investasi dan keuntungan perusahaan.

Adapun perkembangan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018

No	Tahun	Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pertumbuhan
1	2014	Rp257.151.354,00;	-
2	2015	Rp202.023.636,00;	-21,44%
3	2016	Rp91.169.982,00;	-54,87%
4	2017	Rp84.909.440,00;	-6,87%
5	2018	Rp58.196.830,00;	-31,46%

Sumber: data diambil dari publikasi laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia⁴

Pada table 1.1 diatas menjelaskan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 jumlah bagi hasil mudharabah mengalami fluktuatif. Dapat kita lihat bahwa tahun 2014 sebesar Rp257.151.354,00; lalu tahun 2015 sebesar Rp202.023.636,00; tahun 2016 sebesar Rp91.169.982,00; kemudian tahun 2017 mencapai Rp84.909.440,00; dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar Rp58.196.830,00.

Kemudian jika dilihat dari segi pertumbuhan, maka bank muamalat Indonesia penuruan tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

⁴ http://www/laporan_keuangan_bankmuamalatindonesia.co.id_diaksespada_05/10/2019

Tabel 1.2

**Perkembangan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* Bank Muamalat
Indonesia Tahun 2014-2018**

No	Tahun	Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pertumbuhan
1	2014	Rp2.042.530.594,00;	-
2	2015	Rp1.963.692.305,00;	-3,86%
3	2016	Rp1.571.752.864,00;	-19,96%
4	2017	Rp1.635.220.646,00;	4,04%
5	2018	Rp1.335.174.322,00;	-18,35%

Sumber: data diambil dari publikasi laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia

Pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan 2018 bagi hasil musyarakah mengalami *fluktuatif* seperti tahun 2014 = Rp2.042.530.594,00; tahun 2015 mengalami penurunan dengan jumlah bagi hasil Rp1.963.692.30500; dan mengalami penurunan kembali di tahun 2016= Rp1.571.752.864,00; kemudian di tahun 2017 naik kembali menjadi Rp1.635.220.646,00; dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu Rp1.335.174.322,00;.

Kemudian jika dilihat dari segi pertumbuhan maka bank mengalami penurunan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Besarnya pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* ini akan mempengaruhi tingkat *profitabilitas* bank syariah. Semakin baik pengelolaan pembiayaan maka akan semakin besar pula pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah. Hal ini terjadi karna nisbah atau bagi hasil yang di dapat dari pemberian pembiayaan dapat mempengaruhi peningkatan keuntungan yang didapatkan oleh pihak bank.

Selain berpengaruh terhadap keuntungan di Bank Muamalat Indonesia, juga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi bank. Bagi hasil merupakan faktor utama dari investasi yang diberikan oleh Bank Muamalat dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.⁵

Dalam pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return On Invesment* (ROI) merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dengan kata lain seberapa besar investasi yang telah ditanam dapat dikembalikan menjadi keuntungan atau laba.⁶

Rumus *Return On Invesment* (ROI) adalah
$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$
⁷

Tabel 1.3

Perkembangan *Return On Invesment* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018

No	Tahun	Return On Invesment (ROI)	Pertumbuhan
1	2014	Rp6,43%	-
2	2015	Rp4,41%	-0,31%
3	2016	Rp4,27%	-0,03%
4	2017	Rp1,46%	-0,66%
5	2018	Rp1,53%	0,05%

Sumber: data diambil dari publikasi laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia

⁵ [Http://www/laporan_keuangan_.bankmuamalat.co.id](http://www/laporan_keuangan_.bankmuamalat.co.id) diakses pada 29 November 2019

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, (Rajawali pers,2011), h. 202

⁷ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta, (Kencana Prenada Media Group,2003), h. 139

Pada tabel 1.3 diatas menjelaskan perkembangan tingkat *Return On Investment* (ROI) tahun 2014 hingga tahun 2016 bergerak sangat fluktuatif. Dilihat dari tahun 2014 sebesar 6,43%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,41%, kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2016 sebesar 4,27%, lalu turun kembali tahun 2017 mencapai 1,46% hingga tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,53%. Hal tersebut disebabkan karena perkembangan perusahaan dalam mengelola serta pengaruh nisbah bagi hasil yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi bank.

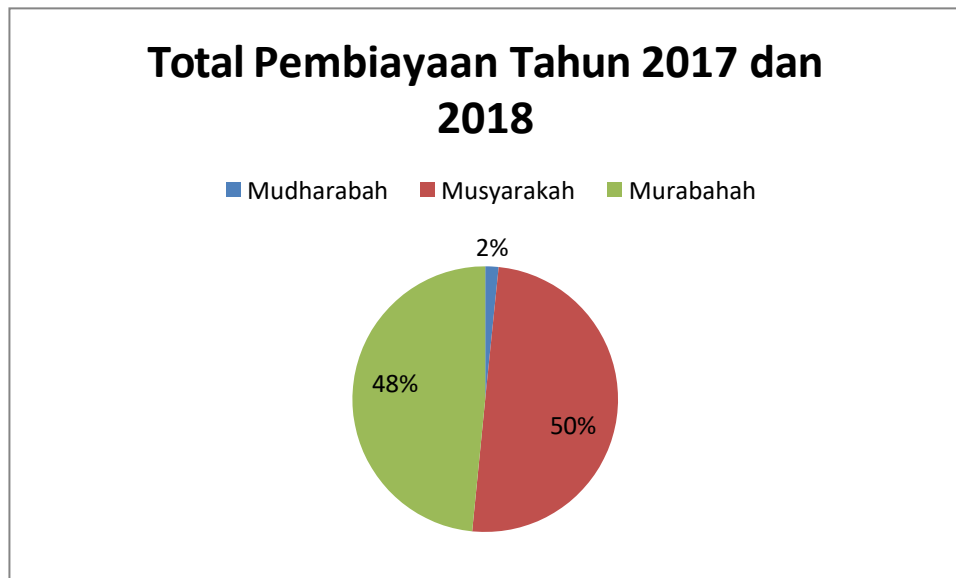
Bank Muamalat Indonesia, adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada 1 November 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah menjadi bank devisa.

Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip *Wadiah* (titipan) dan *Mudharabah*, *Musyarakah* (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa.⁸ Dalam perkembangan yang terjadi di Bank Muamalat Indonesia pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* belum tentu memberikan pengaruh terhadap *return on investment* (ROI) karna jika dilihat dari tabel-tabel diatas maka pada tahun 2016 pendapatan bagi hasil mudharabah dan musyarakah mengalami penurunan sedangkan return on invesmmment mengalami kenaikan. Pendapatan bagi hasil mudharabah tahun 2016 Rp-54,96% dan bagi hasil musyarakah Rp-19,96% sedangkan ROI sebesar Rp-0,03%. Meskipun teori mengatakan semakin meningkatnya tingkat pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sangat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi bank dari hasil pendapatan bagi hasil. Sebaliknya jika pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mengalami penurunan dapat menyebabkan penurunan tingkat pengembalian investasi pada Bank Muamalat Indonesia.

⁸https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia, diakses pada_ 06/11/ 2019

Gambar 1.1

Total Pembiayaan Bank Muamalat Tahun 2017 dan 2018



Sumber: data diambil dari publikasi laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia.

Total pembiayaan : 2018 dan 2017 = Rp73.075.000.000.000,00;

Mudharabah =Rp1.175.000.000.000,00;

Musyarakah =Rp36.600.000.000.000,00;

Murabahah =Rp35.300.000.000.000,00;

Beberapa hasil penelitian terlebih dahulu sebagaimana dikemukakan memiliki hasil yang berbeda, sehingga terjadi *research gap* mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI). *Research gap* tersebut juga menjadi salah satu alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI).

Desi Megawati Suryandari (2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk.* Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2016 diperoleh kesimpulan bahwa pada hasil uji F kedua variabel bebas, yaitu pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Bukopin.

Gustin Rima Lamban (2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang “*Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Investment (ROI) pada PT Bank BNI Syariah*”. Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan 2016 diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*, karna antara pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *return on investment* terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah. Hal ini di perkuat dan didukung oleh variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X) t-hitung (4.515) > t-tabel (2.059).

Iin Nurlita (2015) Fakultas Ekonomi Jakarta Universitas Mercu Buana “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK*”. Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan dari tahun 2001 sampai dengan 2008 diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan karna signifikan kurang dari 0,05 ($0,02 < 0,05$).

Amri Dzikri Fadholi (2015) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah terhadap Profitabilitas*”.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas.

Nujumun Niswahyuning Pamungkas (2016) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) Studi Komperatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN*”. Semakin rendah Carrent Ratio maka Return On Investment (ROI) akan menurun. Hal ini berarti bahwa pengelolaan dana yang dilakukan kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan. Pengelolaan dana yang kurang optimal akan menyebabkan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan menurun. Sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas rendah, kemungkinan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki secara tepat waktu akan semakin kecil.

Beberapa hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda, sehingga terjadi *research gap* mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Investment (ROI)*. *Reseach gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Investment (ROI)*.

Selain itu, terdapat alasan lain kenapa peneliti memilih pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yaitu karna pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan produk yang murni syariah, yang di dalam bank konvensional tidak ada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Dan terdapat hal istimewa dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yaitu “bagi hasil” yang menjadi ciri khas bank syariaih itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mangambil judul “**Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Return On Invesment* (ROI) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Porsi *mudharabah* lebih kecil jika dibandingkan dengan porsi *murabahah*.
2. Dari data terlihat bahwa bagi hasil *mudharabah* terus menurun.
3. Dari data terlihat bahwa bagi hasil *musyarakah* terus menurun.
4. Dari data terlihat bahwa ROI terus menurun.
5. Bagi hasil sebagai ciri khas bank syariah, maka seharusnya bank syariah lebih meningkatkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* agar dapat mendatangkan keuntungan yang lebih banyak bagi bank dari pada piutang *murabahah*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan dapat tercapai dan masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Objek penelitian yang diamati adalah laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel bebas yaitu pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1), *musyarakah* (X_2) dan variabel terkait yaitu *Return On Invesment* (ROI) (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *Return On Invesment* (ROI) pada Bank Muamalat Indonesia?

2. Apakah pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank Muamalat Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank Muamalat Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat akhir untuk menyandang gelar S.E di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan masyarakat sebagai bacaan ilmiah.

3. Bagi Lembaga

Dapat memberi masukan bagi Bank Muamalat Indonesia terkait *Return On Investment* (ROI).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang lembaga keuangan syariah dan penelitian lanjutan menggunakan konsep yang berbeda serta dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Umum

1. Bank Syariah

a). Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah pada dasarnya adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip – prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Maksud dari sistem yang sesuai dengan syariah Islam adalah beroperasi mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi praktik – praktik yang mengandung unsur – unsur riba dan melakukan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan. Sedangkan kegiatan usaha dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist yang dimaksudkan beroperasi mengikuti larangan dan perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Penekanan dalam pelarangan tersebut terutama berkaitan dengan praktik – praktik bank yang mengandung dan menimbulkan unsur riba.

Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menurut pasal 1 angka 13 Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang saat ini telah diubah dengan Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Dalam upaya pengembangan bank syariah dijumpai berbagai kendala antara lain dapat disebutkan sebagai berikut⁹:

- a. Masih minimnya pemahaman masyarakat terhadap jenis operasi dan produk – produk yang ditawarkan oleh bank – bank syariah.
- b. Jumlah dan jaringan kantor bank syariah yang masih terbatas sehingga menyulitkan masyarakat mengakses pelayanan bank syariah.
- c. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan pengalaman teknik perbankan syariah.

b). Kegiatan Bank syariah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 62/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober 2004 tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, kegiatan usaha bank syariah dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Penghimpunan dana (*funding*)
- b. Penyaluran dana atau pembiayaan (*financing*)
- c. Penyediaan jasa – jasa pelayanan perbankan (*bank service*)

1. Penghimpun Dana

Penghimpunan dana atau disebut juga funding adalah kegiatan penarikan dana atau penghimpunan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi berdasarkan prinsip syariah. Berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana, dalam prinsip syariah dibedakan antara simpanan yang tidak memberikan imbalan dari simpanan yang mendapatkan imbalan. Dana simpanan atau tabungan yang tidak memberikan imbalan bagi nasabah dimaksudkan semata – mata hanya sebagai cara untuk menyimpan atau menitipkan uang. Sementara simpanan untuk tujuan investasi akan mendapatkan imbalan dari bank. Bentuk simpanan manapun yang dipilih sangat dipengaruhi oleh niat atau motif dari nasabah.

⁹ Bank Indonesia, *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2002). h, 102.

Prinsip operasional syariah yang telah diterapkan secara luas dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Al-Wadi'ah* dan *Al-Mudharabah*.

2. Penyaluran Dana

Kegiatan penyaluran dana atau pembiayaan Bank Syariah harus tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian yang diatur oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, bank diwajibkan untuk meneliti secara seksama calon nasabah penerima dana berdasarkan azas pembiayaan yang sehat. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan penyaluran dana perbankan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Bentuk penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah dalam melaksanakan operasinya secara garis besar dapat dibedakan ke dalam 4 kelompok:

a. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Dalam penerapan prinsip syariah terdapat 3 jenis prinsip jual beli (*ba'i*) yang banyak dikembangkan oleh perbankan syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu:

1). *Ba'i Al-Murabahah*

Pada dasarnya adalah transaksi jual beli barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Untuk memenuhi kebutuhan barang oleh nasabahnya, bank membeli barang dari supplier sesuai dengan spesifikasi barang yang dipesan atau dibutuhkan nasabah, kemudian bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan memperoleh margin keuntungan yang disepakati.

Nasabah sebagai pembeli dalam hal ini dapat memilih jenis transaksi tunai, cicilan, atau tangguhan. Umumnya, nasabah memilih metode pembayaran secara cicilan.

2). *Ba'i As-Salam*

Adalah pembelian suatu barang yang penyerahannya (*delivery*) dilakukan kemudian hari sedangkan pembayarannya dilaksanakan di muka secara tunai. Barang yang dibeli harus diketahui secara jelas jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlahnya. Harga jual yang disepakati harus dicantumkan dalam akad dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Apabila barang atau hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, maka penjual atau produsen harus bertanggung jawab dengan cara mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti barang yang sesuai pesanan.

3). *Ba'i Al-Istishna'*

Pada dasarnya merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran di muka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicilan, atau tangguhan. Pembuat barang dapat saja membuat barang yang dipesan atau dibeli sesuai spesifikasi pesanan yang disebutkan dalam kontrak, kemudian menjualnya kembali kepada pembeli. Prinsip *ba'i istishna'* ini menyerupai *bai as-salam*, namun dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan di muka, cicilan, atau ditangguhkan. Sementara dalam skim *ba'i as-salam* dilakukan secara tunai.

b. Prinsip Bagi Hasil

Bagi hasil atau *profit sharing* dalam perbankan syariah merupakan ciri khas bank syariah berdasarkan prinsip syariah terdiri dari 2 jenis akad, yaitu :

1). *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Begitu juga sebaliknya jika rugi maka akan ditanggung bersama pula sesuai kesepakatan diawal.

2). *Al-Mudharabah*

Al-mudharabah sebagai suatu perjanjian kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik modal atau *shahibul maal*) menyediakan seluruh kebutuhan modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha yang diperoleh akan dibagi berdasarkan perjanjian atau kesepakatan. Sebaliknya apabila usaha mengalami kerugian yang disebabkan bukan karena kelalaian atau kesalahan pihak pengelola (*mudharib*), kerugian tersebut merupakan tanggung jawab pemilik modal (*shahibul maal*).

c. Prinsip Sewa Menyewa

Prinsip ketiga dalam penyaluran dana Bank Syariah adalah sewa menyewa. Sewa menyewa pada dasarnya merupakan transaksi sewa guna usaha atau leasing. Dalam syariah Islam prinsip sewa menyewa ini dibedakan berdasarkan akad, yaitu : *al-ijarah* dan *al-ijarah al-muntahiya bit-tamlik*.

d. Prinsip Pinjam Meminjam Berdasarkan Akad Qardh

Prinsip keempat dalam penyaluran dana Bank Syariah yaitu prinsip pinjam meminjam berdasarkan qardh. Bank Indonesia mendefinisikan *Al-Qardh* sebagai penyediaan dana atau tagihan antara Bank Syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.¹⁰

3. Jasa- jasa Bank syariah

Jenis jasa yang diberikan perbankan syariah kepada nasabah berdasarkan akad dengan mendapatkan imbalan atau fee, antara lain : *Al-wakalah*, *hawalah*, *kafalah*, *rahn*.

a. *Al – Wakalah*

Al – Wakalah secara harfiah berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Dalam aplikasi perbankan, *al-wakalah* terjadi apabila nasabah

¹⁰ M. Syafi’I, Antoni, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal 58.

memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan atau jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, inkaso, dan transfer uang.

b. Al – Hawalah

Al – Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang (*debitur*) kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Transaksi ini pada dasarnya merupakan pemindahan beban utang dari debitur menjadi tanggungan pihak lain yang berkewajiban menanggung pembayaran utang. Transaksi ini dalam praktek perbankan bisa diterapkan dalam rangka factoring atau anjak piutang.

c. Al – Kafalah

Al – Kafalah adalah garansi atau jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk menanggung kewajiban pihak kedua (*tertanggung*) apabila tertanggung tidak dapat memenuhi kewajibannya.

d. Al – Rahn

Al – Rahan adalah harta atau aset yang harus diserahkan oleh peminjam (*debitur*) sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya dari bank.

2. Return On Investment (ROI)

Return On Invesment atau *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.¹¹

Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan

¹¹ Dian Maulita, “Pengaruh *Return On Invesment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham Syariah*”, dalam *Jurnal Manajemen*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2018, (Universitas Serang Jaya), h. 13.

dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.¹²

$$\text{Rumus dari Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Besarnya ROI dipengaruhi oleh :

1. *Turnover* dari *operating assets* (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

a). Kegunaan dari Analisis *Return On Investment* (ROI)

1. Sebagai salah satu yang prinsipnya adalah sifat yang menyeluruh. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai “*Operating assets turnover*” sesuai dengan standart atau target yang telah ditetapkan.
2. Analisis *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan yang dilakukan divisi yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya untuk mengukur *Rate Of Return* pada tingkat bagian untuk

¹² Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis..*

dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain dalam perusahaan yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.

3. Analisis *Return On Investment* (ROI) juga dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. *Return On Investment* (ROI) selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

b). Kelemahan Analisis *Return On Investment* (ROI)

1. Kesukaran dalam membandingkan *rate on return* suatu perusahaan lain yang sejenis.
2. Terletak pada adanya *fluktuasi* dari uang (daya beli).
3. Dengan menggunakan analisis *rate on return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Return On Investment (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Indeks yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang didapat atas investasi yang telah ditanam dalam perusahaan. Dengan kata lain seberapa besar investasi yang telah ditanam dapat dikembalikan menjadi keuntungan atau laba.

Disamping itu, pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

3. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.¹³ Jika bank konvensional membayar bunga kepada nasabahnya, maka bank syariah membayar bagi hasil atas keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Kesepakatan bagi hasil ini ditetapkan dengan suatu angka tingkat rasio bagi hasil atau nisbah.

Bagi hasil merupakan bentuk dari perjanjian kerja sama antara pemodal (investor) dan pengelola modal (*Entrepreneur*) dengan menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana diantara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua belah pihak sesuai dengan nisbah kesepakatan di awal perjanjian dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.

Bagi Hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.

Mekanisme perhitungan tingkat bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah:

1. *Profit Sharing* adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.
2. *Revenue Sharing* adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.

¹³ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004), h. 153.

Konsep pembiayaan bagi hasil berlandaskan pada beberapa prinsip dasar :

1. Pembiayaan bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang, tetapi merupakan partisipasi dalam usaha. Dalam hal musyarakah, keikutsertaan aset dalam usaha hanya sebatas proporsi pembiayaan masing-masing pihak.
2. Investor atau pemilik dana harus ikut menanggung risiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya.
3. Para mitra usaha bebas menentukan, dengan persetujuan bersama, rasio keuntungan untuk masing-masing pihak, yang dapat berbeda dari rasio pembiayaan yang disertakan.
4. Kerugian yang ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasinya.

Tabel 2.1
Perbedaan Bagi Hasil dengan Bunga

Bunga	Bagi hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya persentase didasarkan pada jumlah modal yang di pinjamkan.	Besarnya bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang di peroleh.
Pembayaran bunga tetap atau bahkan bertambah dari apa yang awalnya diperjanjikan, tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan nasabah untung/rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi maka kerugian akan ditanggung bersama.

Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat.	Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
Eksistensi bunga diragukan, bahkan dikecam oleh semua agama terutama islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Dikutip dari buku Ascarya: *Akad dan Produk Bank Syariah*

4). Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah*

Secara etimologi, *syirkah* atau *musyarakah* berarti pencampuran, yaitu pencampuran antara sesuatu dengan yang lainnya, sehingga sulit dibedakan. *Musyarakah* ini termasuk salah satu bentuk kerja sama gadang dengan rukun dan syarat-syarat tertentu. Dalam hukum positif *musyarakah* ini disebut dengan perserikatan dagang.¹⁴

Secara terminologi, menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *syirkah* atau *musyarakah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, ketrampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.¹⁵

Menurut Muhammad Syafi’I Antonio *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan di tanggung bersama sesuai kesepakatan.

¹⁴ Nasrun Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 165.

¹⁵ Rahmar Syafe’I, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 183

Ketentuan umum pembiayaan *musyarakah* :

1. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti :
 - a) Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.
 - b) Menjalankan proyek *musyarakah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
 - c) Memberi pinjaman kepada pihak lain.
 - d) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
 - e) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerja sama apabila : menarik diri dari perserikatan, meninggal dunia, dan/ atau menjadi tidak cakap hukum.
2. Biaya yang akan timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.
3. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

a). Rukun dan Syarat *Musyarakah*

Hanafiyah berpendapat bahwa rukun syirkah hanya ada satu, yaitu *shighat* (ijab dan Kabul) karena *shighat* lah yang mewujudkan adanya transaksi syirkah.¹⁶

¹⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2012), h. 218

Adapun yang menjadi syarat *syirkah* menurut kesepakatan ulama yaitu:

1. Dua pihak yang melakukan transaksi mempunyai kecakapan/ keahlian (ahliyah) untuk mewakili dan menerima perwakilan. Demikian ini dapat terwujud bila seseorang berstatus merdeka, balig, dan pandai (rasyid). Hal ini karena masing-masing dari dua pihak itu porsinya sebagai mitra jika ditinjau dari segi adilnya sehingga ia menjadi wakil mitranya dalam membelanjakan harta.
2. Modal *Syirkah* diketahui.
3. Modal *syirkah* ada pada saat transaksi.
4. Besarnya keuntungan diketahui dengan penjumlahan yang berlaku, seperti setengah.

Beberapa syarat *musyarakah* menurut Utsmania yang dikutip As-Carya, antara lain:

1. Syarat akad. Ada empat syarat akad yaitu:
 - a) Syarat berlakunya akad
 - b) Syarat sahnya akad
 - c) Syarat terlealisasinya akad dan syarat lazim yang harus di penuhi.
2. Pembagian porsi keuntungan.
 - a) Proporsi keuntungan yang dibagikan kepada mitra usaha harus disepakati diawal kontrak/akad.
 - b) Rasio/nisbah keuntungan untuk masing-masing mitra usaha harus ditetapkan sesuai dengan keuntungan nyata yang diperoleh dari usaha, dan tidak ditetapkan berdasarkan modal yang disertakan.
3. Penentuan proporsi keuntungan.
 - a) Imam Maliki dan Imam Syafi'I berpendapat bahwa proporsi keuntungan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan.

- b) Imam Ahmad berpendapat bahwa proporsi keuntungan dapat pula berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan.
- c) Imam Abu Hanafi berpendapat bahwa proporsi keuntungan dapat berbeda-beda dari proporsi modal pada kondisi normal. Namun demikian, mitra yang memutuskan menjadi sleeping partner, proporsi keuntungannya tidak boleh melebihi proporsi modalnya.
- 4. Pembagian kerugian. Setiap mitra menanggung kerugian sesuai dengan porsi investasinya.
- 5. Sifat modal. Modal yang diinvestasikan setiap mitra harus berbentuk modal liquid. Artinya modal hanya dapat berbentuk uang dan bukan dengan komoditas.

b). Dasar Hukum *Musyarakah*

a). Al-Qur'an

Dasar hukum *musyarakah* adalah Qs. Shad (38): 24:

وَالَّذِينَ ظَلَمُوا ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۚ
 وَالَّذِينَ ظَلَمُوا ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۚ
 وَالَّذِينَ ظَلَمُوا ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۚ
 وَالَّذِينَ ظَلَمُوا ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۚ

وَأَنْابُوا ۚ

"Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

b). Hadis

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW. bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 يَخُونُ مَنْ خَانَ شَرَكًا مَلَأَ خُونًا
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ * صَاحِبُ خُرْجٍ يُبْنِي هَمًا
 نَذِيرًا

“Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, ‘Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya,’.”
 (HR. Abu Dawud no. 2936, dalam kitab al-Buyu, dan Hakim).

c). Ijma’

Mayoritas ulama sepakat tentang keberadaan *syirkah* ini, meskipun dalam wilayah yang lebih rinci, mereka berbeda pendapat tentang keabsahan (boleh) hukum *syirkah* tertentu. Misalnya sebagian ulama hanya membolehkan jenis *syirkah* yang lain.

c). Jenis-Jenis *Musyarakah*

Pada dasarnya, *syirkah* (*musyarakah*) dibagi menjadi dua jenis yaitu *syirkah* almak (kepemilikan) dan *syirkah* ‘*uqud*’/akad (kontrak). *Syirkah* almak terjadi disebabkan tidak melalui akad, tetapi karena melalui warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang berakibat pemilikan.

Dalam *syirkah* ini kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam asset nyata dan berbagi pula dalam hal keuntungan yang dihasilkan dari asset tersebut. Adapun *syirkah* akad terjadi karena adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam memberi modal dan mereka sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

Syaid Sabiq membagi lagi *syirkah* akad menjadi empat bagian yaitu:

1. *Syirkah Inan*

Yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih yang tidak sama modal, tidak sama kerja, tidak sama keuntungan dan kerugian.

2. *Syirkah Mufawwadah*

Yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih dengan sama modal, sama kerja sama keuntungan dan kerugian serta sama agama.

3. *Syirkah Wujuh*

Yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih untuk membeli sesuatu tanpa modal, tetapi hanya modal kepercayaan dan keuntungan dibagi antara sesama mereka.

4. *Syirkah Abdan*

Yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha atau pekerjaan. Selanjutnya hasil dari usaha tersebut dibagi antar sesama merakaberdasarkan perjanjian, seperti pemborong bangunan, jalan, listrik.¹⁷

5). Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan modal sepenuhnya (100%) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktifnya dengan syarat keuntungan yang dihasilkan akan dibagi menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad,¹⁸

Sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karna kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

¹⁷ Ibid., h. 224.

¹⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 60

Ketentuan umum skema pembiayaan mudharabah :

- a) Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
- b) Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan mudharabah dapat dihitung dengan cara, menghitung dari pendapatn proyek dan menghitung dari keuntungan proyek.
- c) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung semua kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.
- d) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan, namun tidak berhak mencampuri urusan pekerja/ usaha nasabah.

a). Rukun dan Syarat *Mudharabah*

1. Penyedia dana (*sahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
2. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad).¹⁹
3. Modal ialah sejumlah uang atau asset yang diberikan oleh penyedia dana kepada pengelola (*mudharib*) untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
4. Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya
5. Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk asset maka asset tersebut harus dinilai pada waktu akad.

¹⁹ Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h.

6. Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib*, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
7. Adanya keuntungan (*Nisbah*)
Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah.
8. Adanya Usaha (*'amal*)
Usaha berupa suatu pekerjaan atau keterampilan yang berupa skill yang digunakan untuk mengelola modal dan suatu barang yang menghasilkan suatu keuntungan.

b). Landasan Hukum Mudharabah

a). Al-Qur'an

[illegible]

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar) kecuali dalam perdagangan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS an-Nisa’: 29).²⁰

b). Hadist

Dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda,

عن صالح بن صهيب عن أبيه قال: قال رسول الله ﷺ: هلا صلي هلا عليه وسلم ثالث نبي من البركة البيع إلي أجل والعمارة وأخالة البر بأشعر للبيت َل للبي

²⁰Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 251

“Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual. (HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah).

c). Fatwa DSN MUI

Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* diatur melalui Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *mudharabah* (*Qiradh*). Tujuan dikeluarkannya fatwa ini untuk mengembangkan dan meningkatkan dana lembaga keuangan syariah (LKS), lembaga keuangan syariah dapat meyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara *mudharabah*, yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) penyedia seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*amil, mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkannya dalam kontrak.

c). Jenis- Jenis *Mudharabah*

1. *Mudharabah muthlaqah*

Mudharabah ini sifatnya mutlak dimana *shahibul maal* tidak menetapkan syarat-syarat tertentu kepada si *mudharib*. Dengan kata lain pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan keluasan penuh kepada pengelola (*mudharib*) dalam menentukan jenis usaha maupun pola pengelolaan yang dianggap baik dan menguntungkan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan syariah.

2. *Mudharabah muqayyadah*

Mudharabah ini adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. *Mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. dengan kata lain *shahibul maal* tidak memberikan keluasan penuh kepada pengelola (*mudharib*).

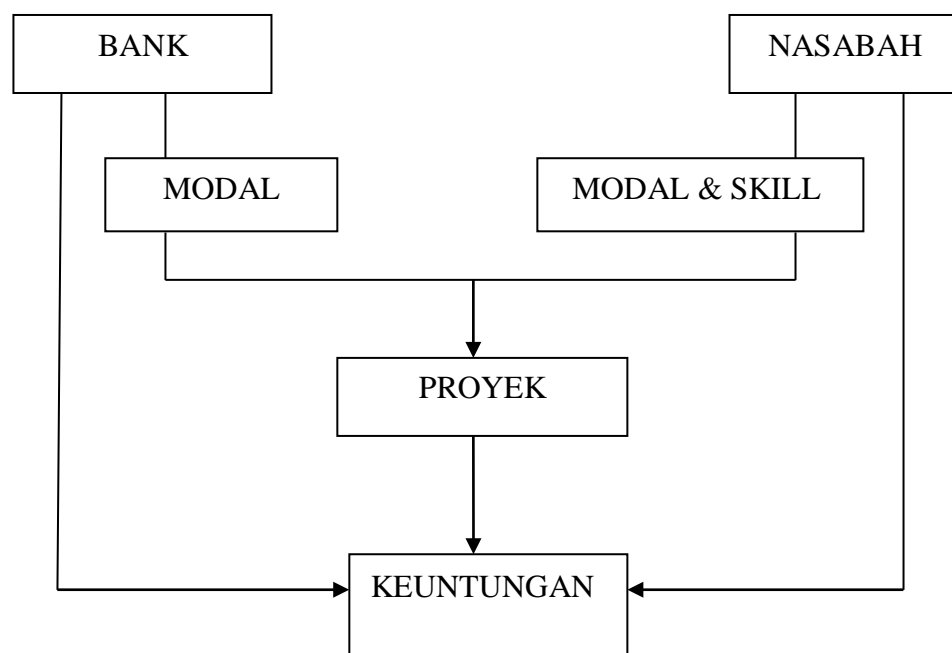
6) Perbedaan *Musyarakah* dengan *Mudharabah*

Perbedaan yang esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu diantara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari salah satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih.

Musyarakah dan *mudharabah* dalam literatur fiqh berbentuk perjanjian kepercayaan (*uqud al-amanah*) yang menuntut tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan. Karenanya masing-masing pihak harus menjaga kejujuran untuk kepentingan bersama dan setiap usaha dari masing-masing pihak

Gambar 2.1

Skema Pembiayaan *Musyarakah*

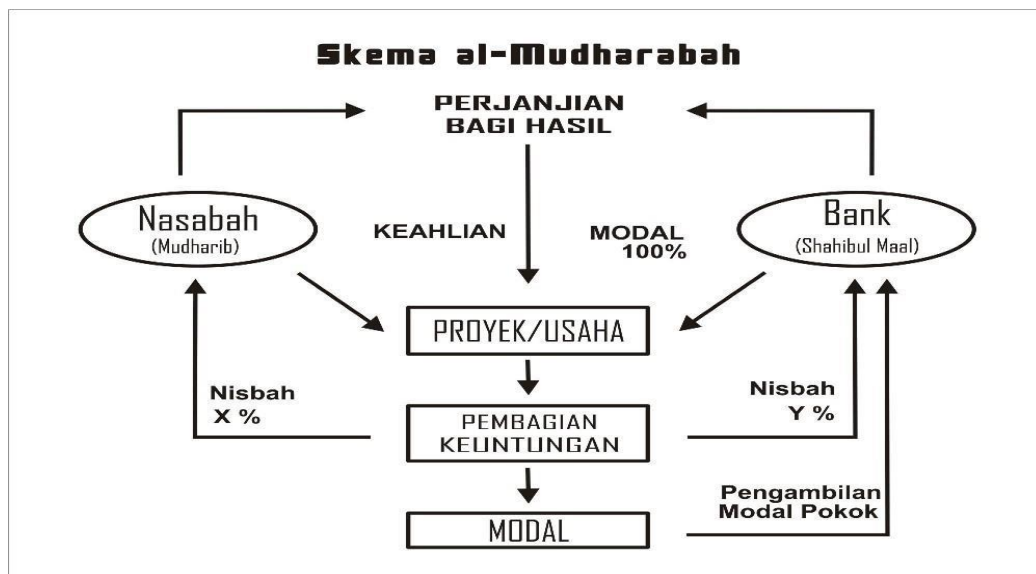


Dikutip dari buku Ascarya: *Akad dan Produk Bank Syariah*

Keterangan:

- Nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank dengan akad *musyarakah* untuk mendapatkan tambahan modal.
- Antara nasabah dan bank saling berkontribusi dalam usaha ini.
- Dalam hal ini antara kedua belah pihak saling bekerjasama.
- Bank melakukan pembiayaan modal kepada nasabah dan dikelola menurut keahlian masing-masing nasabah. Keduanya bekerja sama dalam melakukan atau proyek yang keuntungannya dibagi berdasarkan sesuai kesepakatan.

Gambar 2.2
Skema Pembiayaan *Mudharabah*



Dikutip dari buku Ascarya: *Akad dan Produk Bank Syariah*

Keterangan:

- Mudharib* dan *Shahibul mal* melakukan kerja sama usaha. Bagi hasil ditetapkan dengan persentase yang telah disepakati oleh *mudharib* dan *Shahibul mal*.
- Shahibul mal* menyerahkan modal 100% artinya semua usaha akan dibiayai oleh modal milik *shahibul mal*.

- c) *Mudharib*, sebagai pengusaha atas dasar keahliannya akan mengelola dana investasi dalam sebuah usaha.
- d) Pendapatan atas hasil usaha proyek tersebut akan dibagi sesuai kesepakatan sebelumnya.

7). Pengaruh Secara Teori

Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI) yaitu : Bagi hasil atas pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan bank dan tingkat investasi. Besarnya pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* ini akan mempengaruhi tingkat *profitabilitas* bank syariah. Semakin baik pengelolaan pembiayaan maka akan semakin besar pula pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah. Selain berpengaruh terhadap keuntungan di bank, juga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi bank. Bagi hasil merupakan faktor utama dari investasi yang diberikan oleh bank dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Karna dengan semakin meningkatnya tingkat pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sangat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi bank dari hasil pendapatan bagi hasil. Sebaliknya jika pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mengalami penurunan dapat menyebabkan penurunan tingkat pengembalian investasi pada bank. Maka dapat dikatakan bahwa bank mengalami kerugian atas pengembalian tingkat bagi hasil dari hasil investasi.

Dengan demikian sangat erat kaitannya antara bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI), karna bagi hasil merupakan ikon utama yang harus dilihat ketika ingin memberikan pembiayaan kembali, apakah pembiayaan ini membawa keuntungan bagi bank atau sebaliknya. Apabila membawa keuntungan maka pihak bank bisa memberikan pembiayaan kembali, begitu juga sebaliknya.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan diantaranya :

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Gustin Rima Lamban (2017) ²¹	Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Palembang	Berdasarkan hasil analisis data bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI). Semakin tinggi pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> maka akan semakin	Jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan berupa publikasi laporan keuangan tahunan. Dan sama – sama menggunakan variabel dependen ROI.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel indeviden menggunakan pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> . dan tahun penelitian nya menggunakan yang terbaru. dan Metode statistik yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian adalah regresi sederhana, sedangkan penelitian ini

²¹ Gustin Rima Lamban, *Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Investment (ROI) Pada PT.BNI Syariah Kantor Cabang Palembang*, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam:Palembang, 2017).

			<p>meningkat tingkat pengembalian investasi begitu juga sebalik nya jika pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> mengalami penurunan maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.</p>		<p>menggunakan regresi linier berganda.</p>
--	--	--	--	--	---

2	Nujumun Niswahyuning Pamungkas (2016) ²²	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Investment</i> (ROI) Studi Komparatif pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN	Bahwa <i>Return On Investment turnover Ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI).	Menggunkakan metode kuantitatif, membahas <i>Return On Investment</i> (ROI).	Skripsi ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Investment</i> (ROI) Studi Komparatif pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.
---	---	--	---	--	---

²² Nujumun Niswahyuning Pamungkas “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment (ROI)*” Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN”. (Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

3	Denty Fuji Indriati (2014) ²³	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank Panin Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai thitung > ttabel yaitu $6,542 > 2,160$. Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> meningkat maka laba bersih akan meningkat.	Persamaan penelitian ini terletak pada data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data sekunder.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> dan variabel dependen menggunakan (ROI). analisis data menggunakan regresi linier berganda.
---	--	---	--	---	---

²³ Denty Fuji Indriati, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank Panin Syariah*, (Bandung: UIN Senan Gunung Djati, 2014).

4	Amri Dziki Fadholi (2015) ²⁴	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Mudharabah</i> terhadap Probabilitas pada Bank Syariah Mandiri.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,000 pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudhararah</i> , <i>musyarakah</i> terhadap probabilitas.	Menggunakan metode kuantitatif, dan variable indeviden nya menggunakan pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .	Variable dependen menggunakan probabilitas. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan ROI
---	---	--	--	---	--

²⁴ Amri Dziki Fadholi, “*Pengaruh pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas*” (Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, 2015).

5	Iin Nurlita (2009) ²⁵	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK	Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat <i>profitabilitas</i> perusahaan karna signifikan kurang dari 0,05 (0,02<0,05).	Menggunakan variabel indenpenden pendapatn bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> .	Penelitian yang sekarang menggunakan variabel indeviden <i>musyarakah</i> dan variable dependen ROI serta menggunakan regresi linier berganda.
---	-------------------------------------	--	--	--	--

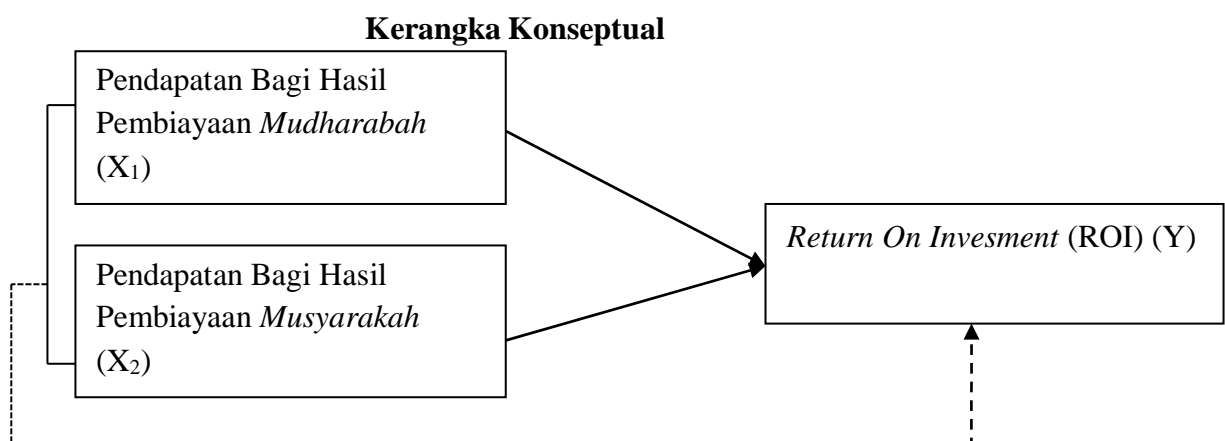
²⁵ Iin Nurulita, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana Fakultas Ekonomi: 2009)

6	Gianisha Oktaria Putri (2012)	Analisis Bagi hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil pada deposito <i>mudharabah</i> cenderung fluktuatif tergantung keuntungan bank syariah. signifikan	Menggunakan variabel independen <i>mudharabah</i> .	Penelitian sekarang menggunakan variabel independen <i>musyarakah</i> , analisis linier berganda, dan ROI. penelitian sebelumnya menganalisis tentang perbandingan ROE dan ROMD.
---	-------------------------------	---	---	---	--

C. Kerangka Konseptual

Berikut alur proses berpikir dari kerangka pemikiran yaitu:

Gambar 2.3



Keterangan :

Pengaruh secara parsial (individu) : _____

Pengaruh secara simultan (bersama-sama) : _____

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini hipotesis yang di gunakan yaitu Hipotesis kerja (Ha) dan Hipotesis nol (Ho). Hipotesis kerja (Ha) adalah suatu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh (hubungan) antara dua variabel yang dipersoalkan. Hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh/hubungan antara dua variabel yang di persoalkan.

1. Ho = Tidak terdapat pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return On Investment* (ROI)
Ha1 = Terdapat pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return On Investment* (ROI)
2. Ho = Tidak terdapat pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI)
Ha2 = Terdapat pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI)
3. Ho = Tidak terdapat pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah dan musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI)
Ha3 = Terdapat pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah dan musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI)

Tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Suriasumantri seperti yang dikutip oleh Sugiyono metode penelitian adalah “cara yang ditempuh untuk mendapat data yang akurat dan representative”.²⁷

Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis. Dalam penelitian ini, teknik dan jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank Muamalat Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2019 sampai April tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia. Pemilihan periode penelitian dengan pertimbangan ketersediaan data aktual dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari www.bankmuamalat.co.id.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 88.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1).Subjek

Subjek adalah keseluruhan unit analisis/hasil pengukuran yang dibatasi oleh suatu kriteria tertentu. Subjek merupakan banyaknya target yang akan menjadi objek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia.

2).Objek

Objek atau dapat juga disebut dengan sampel penelitian, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (sampel bertujuan), teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari kedua atau sumber sekunder dari yang kita butuhkan. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sumber dari sejumlah buku, website bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalatindonesia.co.id), dengan jenis data *time series* (data runtut) dengan interval waktu yang diambil dari data tahunan publikasi laporan keuangan dengan rentang waktu dari tahun 2014- 2018 dan data bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan ROI.

²⁸ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press), h. 31.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.²⁹

F. Defenisi Operasional.

a) Variabel bebas (*independent variable*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan pembiayaan *musyarakah* (X_2).

Mudharabah merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan modal sepenuhnya kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. *Musyarakah* secara bahasa diambil dari bahasa arab yang berarti mencampur. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

²⁹ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta: Indeks.2009), h. 104

b) Variabel terikat (*dependent variable*)

Merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan 'Y'. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI) (Y).

ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

$$\text{Rumus Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

G. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti diagram, grafik, mean, modus, dll.³⁰

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang menggunakan *software SPSS* versi 21 dengan teknik statistik.

³⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*.

Statistik memegang peranan yang paling penting dalam penelitian, baik dalam penyusunan model, perumusan hipotesis, dalam pengembangan alat dan instrument pengumpulan data, dalam penyusunan desain penelitian, dalam penentuan sampel, dan dalam analisis data.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang didalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi semuanya maka model regresi linier tersebut dikatakan BLUE. BLUE adalah singkatan dari *Best Linear Unbiased Estimator* adapun dalam memenuhi syarat tersebut dapat dilakukan dengan pengujian asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

1. Pengujian P-Plot Regression

Hal ini dilakukan dengan melihat gambar P-Plot regression pada hasil uji SPSS. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji kolmogorov smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistic yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan garfik.

Konsep dasar dari uji normalitas kolmogorov smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji kolmogorov smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji kolmogorov smirnov adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku , berarti data tersebut tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan aspek didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linier atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor lainnya didalam sebuah model regresi interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas. nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) yang tidak melebihi 10.

c) Autokorelasi

Uji Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu

datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*). Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW).

Dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negative.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda dimaksudkan untuk meramalkan nilai pengaruh dan hubungan variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). D

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variable terkait atau dependen variabel (ROI)

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Variabel indevidenden (pembiayaan *mudharabah*)

X_2 = Variabel indevidenden (pembiayaan *musyarakah*)

e = Standar Error

Data penelitian untuk ROI berbentuk persen dan data bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* dalam bentuk rupiah di sehingga diperlukan keseragaman nilai tiap variabel yang berbeda-beda, maka dibentuk dalam model logaritma natural, kemudian untuk mengetahui kestasioneran data dan menghindari terkenal autokorelasi maka digunakan model autoregressive (AR) sehingga model berubah menjadi :

$$\text{LnY} = a + b \text{LnX1} + b \text{LnX2} + \text{AR} + e$$

LnY : Logaritma Natural ROI

a : Constanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

LnX1 : Logaritma Natural Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*

LnX2 : Logaritma Natural Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah*

AR : Auto Regressive

e : *term error* (faktor pengganggu)³¹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan maupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan hipotesis (*hypothesis*) atau hipotesa. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji-F (Uji Simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis, kita terlebih dahulu menetapkan tingkat/ taraf signifikansi pengujian kita (biasanya disimbolkan dengan α (alpha)).

Misalnya 1%, 5%, 10% dan seterusnya. Selanjutnya judul masing-masing baris adalah derajat bebas /*degree of freedom* (df) untuk penyebut, atau dikenal dengan df2. Dimana df adalah sebagai penyebut yang menunjukkan banyaknya

³¹Muhammad Ikhsan Harahap, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asset BPRS” dalam Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 8, Nomor 1 Ed. Januari – Juni 2019, h. 74,

jumlah variabel sedangkan df_2 sebagai pembilang yang menunjukkan jumlah sampel.

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji-f, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya :

- 1) $H_0: \mu = 0$, artinya ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.
- 2) $H_0: \mu \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai sig $< 0,05$, atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$, atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$F \text{ tabel} = F(k; n-k) = F(2; 39) = 3,24$$

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t (uji parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji –t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan kolerasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terkait (Y).

Dalam pengujian hipotesis, kita terlebih dahulu menetapkan tingkat/taraf signifikansi pengujian kita biasanya disimbolkan dengan α (alpha). Misalnya 1%, 5%, 10% dan seterusnya.

Nah, taraf tingkat signifikansi tersebut yang merupakan probabilitas dalam tabel. Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas ditentukan dengan rumus $n-k$. Dimana n = banyak observasi sedangkan k = banyaknya variabel (bebas dan terkait). Rumus yang digunakan untuk menghitung Uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0: r_s = 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y)
- 2) $H_0: r_s \neq 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,025; 38) = 2,02439$$

4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Nilai R-Square adalah untuk melihat variasi nilai variabel terkait dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, adapun hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, misalnya nilai R-Square sebesar 80% maksudnya adalah pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen cukup kuat sebesar 80% yang berarti masih ada 20% lagi pengaruh yang berasal dari variabel lainnya yang tidak ikut dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³²

³² Laylan Syafrina, “Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif”, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019), h.80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi

Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.³³

³³<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses tanggal 07 Februari 2020

B. Produk dan Jasa Bank Muamalat

1. Pembiayaan

a. Pembiayaan iB Muamalat asset Refinance Syariah

Produk Pembiayaan iB Asset Refinance Syariah adalah produk pembiayaan khusus segmentasi corporate dengan skema refinancing berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan bowheer dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin.

b. Pembiayaan iB Muamalat Modal

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha Anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha Anda akan terjamin.

c. Pembiayaan iB Muamalat Invest

Pembiayaan Investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha Anda sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah Anda susun.

d. Pembiayaan iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha Anda untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan take-over pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis Anda.

2. Tabungan

a. Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan iB Hijrah Haji adalah tabungan yang menawarkan solusi lengkap untuk perjalanan ibadah Anda. Bank yang berkomitmen memfasilitasi nasabah untuk berhijrah dan selalu menjadi lebih baik.³⁴

b. Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah adalah tabungan nyaman untuk digunakan kebutuhan transaksi dan berbelanja dengan kartu Shar-E Debit yang berlogo Visa plus dengan manfaat berbagai macam program subsidi belanja di *merchant* lokal dan luar negeri.

c. Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) yang ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD.

d. Tabungan Ku

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan.

e. Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan iB Hijrah Rencana adalah solusi perencanaan keuangan yang tepat untuk mewujudkan rencana dan impian di masa depan dengan lebih baik sesuai prinsip syariah.

f. Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan Prioritas yang di desain bagi Nasabah yang ingin mendapatkan Bagi Hasil yang tinggi bahkan setara dengan deposito.

³⁴ <https://www.bankmuamalat.co.id/tabungan-consumer/tabungan-ib-hijrah-haji> di akses pada 07 Februari 2020

g. Tabungan iB SimPel

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

3. Deposito

a. Deposito Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah (bagi hasil).

b. Deposito full invest

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal serta perlindungan asuransi jiwa gratis bagi nasabah. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah (bagi hasil).

4. Giro

a. Giro perorangan

Giro syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal nasabah. Berprinsip pada akad wadiah.

b. Giro institusi

Giro syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan dan membantu semua jenis kebutuhan transaksi bisnis perusahaan nasabah. Berprinsip pada akad wadiah.

5. Jasa pada bank Muamalat

1. Internasional banking

a. Remittance Adalah layanan pengiriman atau penerimaan uang valas dari atau kepada pihak ketiga kepada atau dari pemilik rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non tunai dalam denominasi valuta asing.

b. Trade finance Bank Muamalat memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang pembiayaan perdagangan secara syariah baik lokal maupun international. Hal ini menjadikan Bank Muamalat sebagai mitra yang amanah serta mengerti kebutuhan layanan bisnis perdagangan nasabah. Bank Muamalat memiliki layanan jasa dan pembiayaan syariah yang inovative untuk mendukung kelancaran bisnis perdagangan Nasabah, baik untuk transaksi perdagangan lokal maupun international dan untuk transaksi L/C maupun non L/C.

Layanan produk Muamalat Trade Finance : Produk Ekspor, Produk Impor, Produk Ekspor - Impor Non LC Financing, Produk SKBDN, Produk Bank Garansi, Produk Letter of Credit, Produk Stanby LC, Bank Muamalat siap memberikan solusi terbaik dengan layanan prima untuk kemajuan bisnis Nasabah. Dalam memberikan layanan export/import. Bank Muamalat juga bekerja sama dengan Bank-Bank dalam dan luar negeri serta lembaga-lembaga multilateral lainnya.

2. Transfer

Yaitu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat.

3. Layanan 24 jam

a) SMS banking Dapatkan kemudahan layanan MBANK dari Bank Muamalat dengan mengirimkan SMS ke 62265 (MBANK). Ketik Saldo Rek1 lalu kirim ke 62265, maka Anda bisa mengecek saldo Shar-E kapan saja, di mana saja, 24 jam setiap hari.

b) Salam Muamalat Merupakan layanan Phone Banking 24 jam yang memberikan kemudahan kepada nasabah, setiap saat dan dimanapun nasabah berada.

c) Muamalat Mobile adalah layanan perbankan dengan menggunakan teknologi GPRS yang dilakukan dari ponsel.

C. Visi dan Misi Bank Muamalat

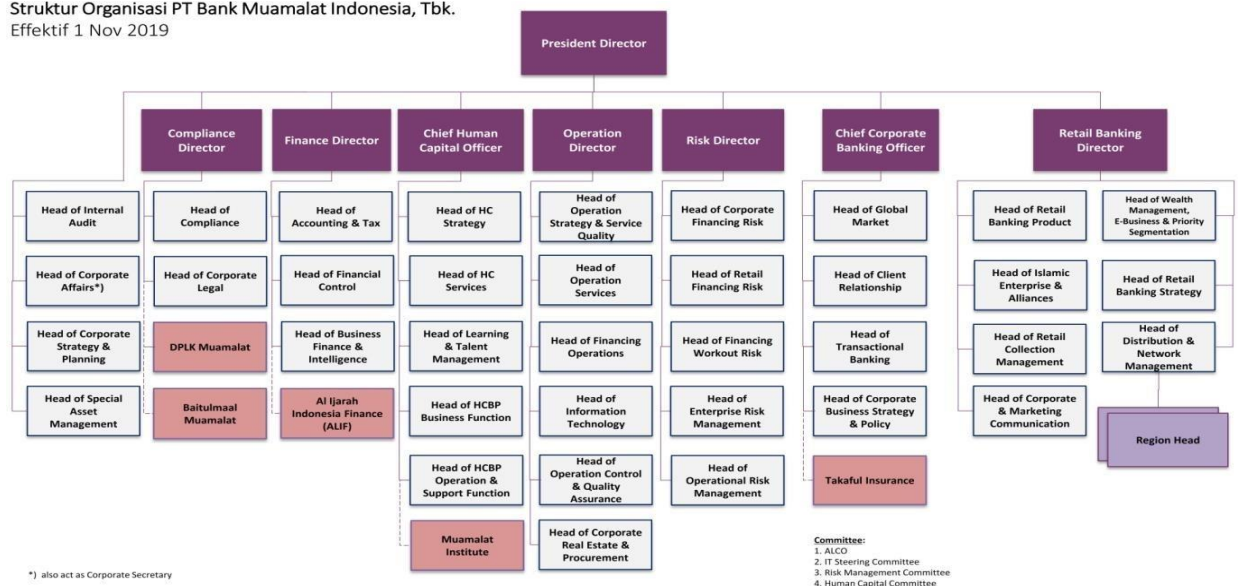
Visi Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional. Dan Misi Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi stakeholder.

D. Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia³⁵

Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Efektif 1 Nov 2019



Dikutip dari web resmi Bank Muamalat Indonesia.

³⁵ <https://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada 02 maret 2020

E. Hasil Penelitian

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh, maka dalam bab ini akan dianalisis dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder berupa laporan bulanan yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisa pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap ROI. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0. Berikut ini deskriptif statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 21.

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut data- data penelitian yang akan diuji menggunakan SPSS Versi 21.

Tabel 4.1

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018

Tahun 2018	Pendapatan bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X₁)	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X₂)	<i>Return On Invesment</i> (ROI) (Y)
Januari	23.356	111.090	0,001%
Febuari	27.210	234.771	0,01%
Maret	32.067	350.072	0,03%
April	36.871	461.496	0,04%
Mei	40.919	566.290	0,06%
Juni	45.169	698.069	0,2%
Juli	54.485	828.468	0,2%
Agustus	59.256	934.807	0,2%

September	63.803	1.039.887	0,2%
Oktober	68.509	1.130.817	0,2%
November	72.556	1.230.634	0,2%
Desember	77.340	1.314.008	0.2%

Sumber : diperoleh dari laporan bualanan Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.2

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017

Tahun 2017	Pendapatan bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X₁)	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X₂)	<i>Return On Invesment</i> (ROI) (Y)
Januari	19.951	119.725	0,01%
Febuari	29.030	264.476	0,02%
Maret	31.953	396.148	0,02%
April	38.327	528.918	0,04%
Mei	39.891	669.833	0,05%
Juni	49.260	795.149	0,07%
Juli	54.667	940.294	0,08%
Agustus	60.149	1.125.131	0,08%
September	67.325	1.246.976	0,08%
Oktober	74.312	1.377.108	0,09%
November	81.117	1.295.758	0,06%
Desember	87.389	1.628.312	0,08%

Sumber : diperoleh dari laporan bualanan Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.3

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Tahun 2016	Pendapatan bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X₁)	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X₂)	<i>Return On Invesment</i> (ROI) (Y)
Januari	11.536	168.477	0,03%
Febuari	24.145	320.253	0,02%
Maret	33.849	292.323	0,03%
Mei	59.388	602.017	0,07%
Juni	65.748	771.612	0,06%
Juli	69.869	897.723	0,08%
Agustus	73.691	1.054.861	0,08%
September	79.541	722.431	0,09%
Oktober	88.114	1.312.444	0,10%
November	92.924	1.428.765	0,10%
Desember	91.170	1.571.753	0,2%

Sumber : diperoleh dari laporan bulanan Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.4

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015

Tahun 2015	Pendapatan bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X₁)	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X₂)	<i>Return On Invesment</i> (ROI) (Y)
Januari	57.660	771.612	0,08%
Maret	61.423	546.357	0,2%

April	79.469	699.116	0,2%
Juni	121.845	1.020.919	0,2%
September	159.613	1.517.133	0,2%
Desember	202.024	2.034.722	0,2%

Sumber : diperoleh dari laporan bulanan Bank Muamalat Indonesia

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka berikut dalam tabel hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan variabel dependen ROI akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maximum, dan nilai minimum dan standart deviation.

Tabel 4.5

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bg_hsl_mdrbah	41	9	12	10,91	,561
Bg_hsl_msykah	41	12	15	13,46	,713
ROI	41	-11,51	-6,03	-7,3720	1,23669
Valid N (listwise)	41				

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwasannya nilai bagi hasil *mudharabah* tertinggi adalah 12 dan nilai terendah adalah 9 dan nilai bagi hasil *musyarakah* tertinggi 15 dan terendah 12 kemudian nilai untuk ROI tertinggi -6 dan nilai terendahnya adalah -11.

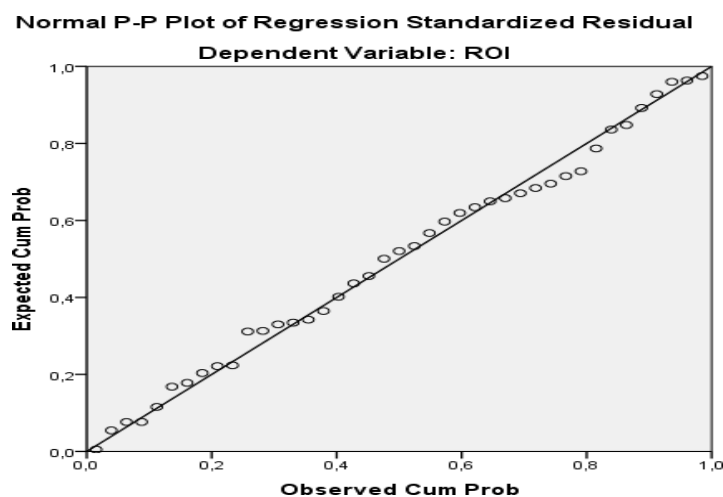
2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.2

Normal Probability Plot



Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Uji normalitas dengan normal probability plot mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal probability plot sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Pada uji normalitas data ini digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan KolmogorovSmirnov:

Tabel 4.6
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bg_hsl_mdrbah	Bg_hsl_msykah	ROI
N		41	41	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,91	13,46	-7,4009
	Std. Deviation	,561	,713	1,23832
	Absolute	,128	,134	,183
Most Extreme Differences	Positive	,102	,094	,140
	Negative	-,128	-,134	-,183
Kolmogorov-Smirnov Z		,818	,855	1,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,515	,457	,136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Dari output diatas diketahui jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut bersifat normal dan jikan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak bersifat normal, Maka dari keseluruhan data diatas 0,05 yang berarti data bersifat normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dalam suatu model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dengan menggunakan SPSS 21.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28,034	2,029		-13,816	,000		
	Bg_hsl_md rbah	,567	,417	,257	1,360	,182	,193	5,172
	Bg_hsl_ms ykah	1,076	,328	,620	3,281	,002	,193	5,172

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : data diolah oleh SPSS 21.

Kesimpulan dari output diatas adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Maka jika dilihat dari output diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Tolerance untuk bagi hasi mudharabah dan musyarakah adalah $0,193 > 0,100$. Dan nilai VIF $5,172 < 10,00$, maka kesimpulannya tidak ada gejala multikolinieritas.

c. Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 ^a	,737	,724	,65019	,671

a. Predictors: (Constant), Bg_hsl_msykah, Bg_hsl_mdrbah

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai DW adalah 0,671, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan tingkat sig sebesar 5%, dengan jumlah sampel $N=41$ dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Berdasarkan tabel DW maka diperoleh nilai $du = 1,6031$. Nilai DW sebesar 0,671, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikasi $-2 < DW < + 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan dan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{LnY} = a + b \text{LnX}_1 + b \text{LnX}_2 + \text{AR} + e$$

Tabel 4.9

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-28,034	2,029	-13,816	,000
	Bg_hsl_mdrbah	,567	,417	,257	1,360
	Bg_hsl_msykah	1,076	,328	,620	3,281

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas hasil dari proses yang menggunakan program SPSS sebagai perhitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = -28 + 0,567X_1 + 1,076X_2 + e$$

1. Konstanta mempunyai nilai regresi negatif, artinya jika variabel Bagi Hasil *Mudharabah* (X_1) dan Bagi Hasil *Musyarakah* (X_2) di anggap nol, maka tidak ada kenaikan ROI.
2. Bagi Hasil *Mudharabah* (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Bagi Hasil *Mudharabah* akan terjadi kenaikan ROI.
3. Bagi Hasil *Musyarakah* (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Bagi Hasil *Musyarakah* maka akan terjadi kenaikan ROI.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients* yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independent. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. H1 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* (X_1) terhadap ROI (Y.)

H_0 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap ROI.

H_{a1} artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap ROI.

2. H2 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* (X_2) terhadap ROI (Y)

H_0 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap ROI.

H_{a2} artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap ROI.

Dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independent dari tabel di bawah ini bahwa nilai:

Tabel 4.10**Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28,034	2,029		-13,816	,000
1 Bg_hsl_mdrbah	,567	,417	,257	1,360	,182
Bg_hsl_msykah	1,076	,328	,620	3,281	,002

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,182 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,360 < t$ tabel $2,02439$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,281 > t$ tabel $2,02439$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

b. Uji F

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X_1), pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X_2) secara simultan terhadap ROI (Y) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11**Uji F****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45,112	2	22,556	53,356	,000 ^b
Residual	16,064	38	,423		
Tocotal	61,177	40			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Bg_hsl_msykah, Bg_hsl_mdrbah

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

1. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $53,556 > F$ tabel 3,24 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan *musyarakah* (X_2) terhadap ROI (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan *musyarakah* (X_2) terhadap ROI (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan *musyarakah* (X_2) terhadap ROI (Y) lemah.

Tabel 4.12**Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,737	,724	,65019

a. Predictors: (Constant), Bg_hsl_msykah, Bg_hsl_mdrbah

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square sebesar 0,737, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 73,7%. Dan sisanya 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model penelitian.

F. Interpretasi Hasil

Pengaruh masing-masing variabel independen (Bagi hasil *mudharabah* dan Bagi hasil *musyarakah*) dan variabel dependen (ROI) dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROI

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* adalah pendapatan yang di dapat dari hasil kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan modal sepenuhnya (100%) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktifnya dengan syarat keuntungan yang dihasilkan akan dibagi menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.

Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Hal ini diperkuat dan didukung oleh variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) nilai t-hitung = 1,360 < t-tabel = 2,02439, dan hasil pengujian diperoleh nilai t menunjukkan nilai signifikansi sebesar = 0,182 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.

Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gustin Rima Lamban (2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang “*Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dengan 2016* diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), karna antara pendapatan *Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Investment (ROI) pada PT Bank BNI Syariah*”. Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan dari tahun

2010 sampai bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *return on investment* terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah. Hal ini di perkuat dan didukung oleh variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X) t-hitung (4.515) > t-tabel (2.059).

2. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap ROI

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* adalah pendapatan yang di dapat dari hasil kerja sama antara dua orang atau lebih dimana masing-masing pihak memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dengan kata lain *musyarakah* merupakan akad bagi hasil antara dua atau lebih pemilik dana bekerjasama sebagai mitra, memberikan pembiayaan investasi suatu usaha baru atau yang sudah berjalan.

Dari hasil pengujian ini diketahui bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Hal ini didukung oleh variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X₂) t-hitung 3,281 > t-tabel 2,02439 dan uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar 0,002 < 0,05.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Megawati Suryandari (2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk.* Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2016 diperoleh kesimpulan bahwa pada hasil uji F kedua variabel bebas, yaitu pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Bukopin

Dalam hal ini pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI) adalah positif. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan bagi hasil pembiayaan maka

akan semakin meningkatnya tingkat pengembalian investasi. Begitu juga sebaliknya jika pendapatan bagi hasil pembiayaan mengalami penurunan maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi. Karena dengan pemberian pembiayaan bagi bank dapat mengembalikan pembiayaan yang menghasilkan keuntungan dari bagi hasil serta dapat meningkatkan profitabilitas bank Muamalat Indonesia dengan pengelolaan yang efektif akan berpengaruh terhadap peningkatan investasi dan keuntungan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Hal ini diperkuat dan didukung oleh variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X_1) nilai t-hitung = 1,360 < t-tabel = 2,02439, dan hasil pengujian diperoleh nilai t menunjukkan nilai signifikansi sebesar = 0,182 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Hal ini didukung oleh variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X_2) t-hitung 3,281 > t-tabel 2,02439 dan uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar 0,002 < 0,05.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Semakin tinggi pendapatan bagi hasil pembiayaan maka akan semakin meningkat tingkat pengembalian investasi. Begitu juga sebaliknya jika pendapatan bagi hasil pembiayaan mengalami penurunan maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi. Karena dengan pemberian pembiayaan bagi bank dapat mengembalikan pembiayaan yang menghasilkan keuntungan dari bagi hasil serta dapat meningkatkan profitabilitas bank Muamalat Indonesia dengan pengelolaan yang efektif akan berpengaruh terhadap peningkatan investasi dengan keuntungan perusahaan.

B. Saran

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak perbankan syariah untuk lebih meningkatkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah terlebih mudharabah khusus nya karna kedua produk ini merupakan ciri khas dari bank syariah yaitu bagi bagi hasil jadi sudah seharusnya bank syariah lebih mengembangkan dan meningkatkan kedua produk ini karna jika di bandingkan dengan murabahah, ternyata bany masih lebih banyak memberikan pembiayaan murabahah dibandingkan mudharabah dan sebaiknya lebih selektif dalam melihat perkembangan pendapatan bagi hasil karena dapat berpengaruh terhadap keuntungan dalam perbankan dan juga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi kinerja keuangan perbankan syariah agar tetap dalam keadaan stabil dan meningkat setiap tahunnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Investment* (ROI) misalnya DPK, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi. dan menambahkan objek penelitian atau menambahkan sampel pada perbankan syariah lainnya, serta memperpanjang periode waktu penelitian dan jumlah data, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan akurat.

Daftar Pustaka

- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Dziki Fadholi Amri. “*Pengaruh pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas*” Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. 2015.
- Fuji Denty Indriati. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank Panin Syariah*, Bandung: UIN Senan Gunung Djati. 2014.
- Harun Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2007.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia, Diakses 6 November 2019
- <https://www.bankmuamalat/tabungan-ib-hijrah-haji> di akses pada 07 Febuari 2020
- Harahap, Muhammad Ikhsan. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asset BPRS*” dalam Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 8, Nomor 1 Ed. Januari – Juni 2019.
- .
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali pers. 2011.
- Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta; Kencana. 2003.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Lainnya*. Jakarta : Raja Grafinda Persada. 2012.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2012.

- Maulita Dian. “*Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah*”, dalam Jurnal Manajemen, Volume 8, Nomor 1. Universitas Serang Jaya. 2018.
- Muthaher Osmad. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Niswahyuning Nujumun Pamungkas. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI)*” *Studi Komperatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Nur Binti Asiyah. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Nurulita Iin. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*. Jakarta: Universitas Mercu Buana Fakultas Ekonomi. 2009.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Rima Gustin Lamban. *Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Investment (ROI) Pada PT.BNI Syariah Kantor Cabang Palembang*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam:Plembang. 2017.
- Rofiq Ahmad. *Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Soemitra Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi 2, Kencana. 2009.
- Sudarsono Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*. Yogyakarta: P3EI. 2004.

Syafi'I Antoni, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani. 2011.

Syafe'I Rahmar. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.

Syafrina Laylan. "*Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*", (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019).

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2005.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.

Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014.

Puguh Suharsono. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks. 2009.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Variabel Penelitian

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018

Tahun 2018	Pendapatan bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X₁)	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X₂)	<i>Return On Invesment</i> (ROI) (Y)
Januari	23.356	111.090	0,001%
Febuari	27.210	234.771	0,01%
Maret	32.067	350.072	0,03%
April	36.871	461.496	0,04%
Mei	40.919	566.290	0,06%
Juni	45.169	698.069	0,2%
Juli	54.485	828.468	0,2%
Agustus	59.256	934.807	0,2%
September	63.803	1.039.887	0,2%
Oktober	68.509	1.130.817	0,2%
November	72.556	1.230.634	0,2%
Desember	77.340	1.314.008	0,2%

Sumber : diperoleh dari laporan bualanan Bank Muamalat Indonesia

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017

Tahun 2017	Pendapatan bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X₁)	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X₂)	<i>Return On Invesment</i> (ROI) (Y)
Januari	19.951	119.725	0,01%
Febuari	29.030	264.476	0,02%
Maret	31.953	396.148	0,02%
April	38.327	528.918	0,04%

Mei	39.891	669.833	0,05%
Juni	49.260	795.149	0,07%
Juli	54.667	940.294	0,08%
Agustus	60.149	1.125.131	0,08%
September	67.325	1.246.976	0,08%
Oktober	74.312	1.377.108	0,09%
November	81.117	1.295.758	0,06%
Desember	87.389	1.628.312	0,08%

Sumber : diperoleh dari laporan bulanan Bank Muamalat Indonesia

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Tahun 2016	Pendapatan bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X₁)	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X₂)	<i>Return On Invesment (ROI) (Y)</i>
Januari	11.536	168.477	0,03%
Februari	24.145	320.253	0,02%
Maret	33.849	292.323	0,03%
Mei	59.388	602.017	0,07%
Juni	65.748	771.612	0,06%
Juli	69.869	897.723	0,08%
Agustus	73.691	1.054.861	0,08%
September	79.541	722.431	0,09%
Oktober	88.114	1.312.444	0,10%
November	92.924	1.428.765	0,10%
Desember	91.170	1.571.753	0,2%

Sumber : diperoleh dari laporan bulanan Bank Muamalat Indonesia

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015

Tahun 2015	Pendapatan bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	<i>Return On Invesment</i>
-------------------	---	---	---------------------------------------

	(X ₁)	(X ₂)	(ROI) (Y)
Januari	57.660	771.612	0,08%
Maret	61.423	546.357	0,2%
April	79.469	699.116	0,2%
Juni	121.845	1.020.919	0,2%
September	159.613	1.517.133	0,2%
Desember	202.024	2.034.722	0,2%

Sumber : diperoleh dari laporan bulanan Bank Muamalat Indonesia

2. HASIL OLAH SPSS

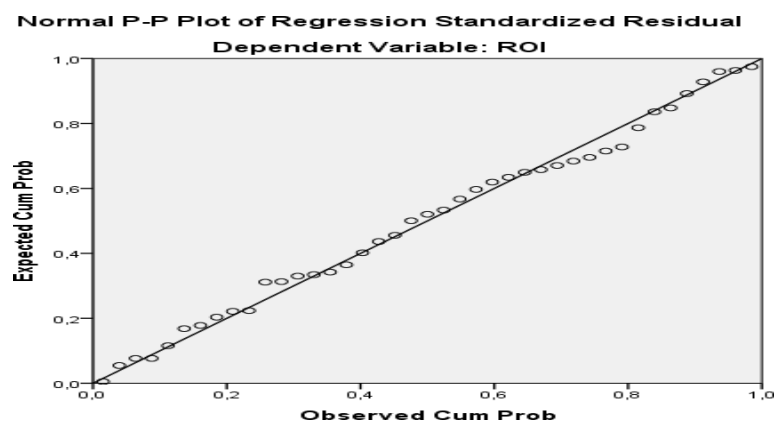
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bg_hsl_mdrbah	41	9	12	10,91	,561
Bg_hsl_msykah	41	12	15	13,46	,713
ROI	41	-11,51	-6,03	-7,3720	1,23669
Valid N (listwise)	41				

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Normal Probability Plot



Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bg_hsl_mdrbah	Bg_hsl_msykah	ROI
N		41	41	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,91	13,46	-7,4009
	Std. Deviation	,561	,713	1,23832
	Absolute	,128	,134	,183
Most Extreme Differences	Positive	,102	,094	,140
	Negative	-,128	-,134	-,183
Kolmogorov-Smirnov Z		,818	,855	1,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,515	,457	,136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28,034	2,029		-13,816	,000		
	Bg_hsl_mdrbah	,567	,417	,257	1,360	,182	,193	5,172
	Bg_hsl_msykah	1,076	,328	,620	3,281	,002	,193	5,172

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : data diolah oleh SPSS 21.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 ^a	,737	,724	,65019	,671

a. Predictors: (Constant), Bg_hsl_msykah, Bg_hsl_mdrbah

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28,034	2,029		-13,816	,000
	Bg_hsl_mdrbah	,567	,417	,257	1,360	,182
	Bg_hsl_msykah	1,076	,328	,620	3,281	,002

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28,034	2,029		-13,816	,000
	Bg_hsl_mdrbah	,567	,417	,257	1,360	,182
	Bg_hsl_msykah	1,076	,328	,620	3,281	,002

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,112	2	22,556	53,356	,000 ^b
	Residual	16,064	38	,423		
	Total	61,177	40			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Bg_hsl_msykah, Bg_hsl_mdrbah

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

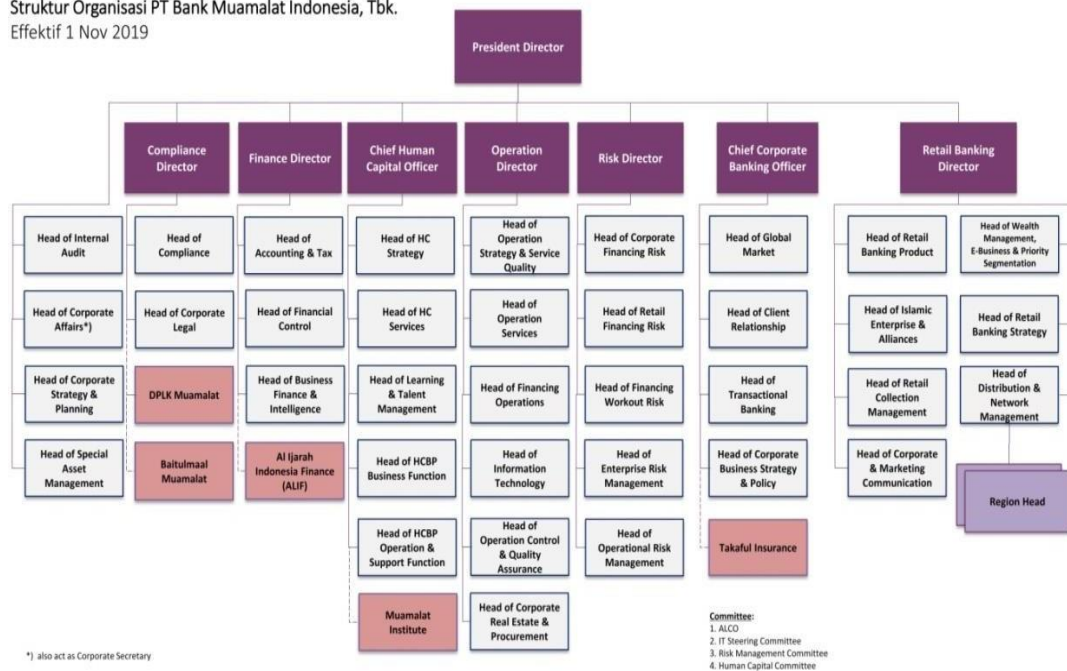
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,737	,724	,65019

a. Predictors: (Constant), Bg_hsl_msykah, Bg_hsl_mdrbah

Sumber : data diolah oleh SPSS 21

3. STRUKTUR BANK MUAMLAH INDONESIA

Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Efektif 1 Nov 2019



3. TABEL T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71803	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

4. TABEL F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.28	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.45	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.25	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.98
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

5. UJI TABEL DURBIN-WATSON

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA	: YULIANI
NIM	0503161020
TEMPAT,TANGGAL LAHIR	: RANTAU PRAPAT, 29 SEPTEMBER 1998
JENIS KELAMIN	: PEREMPUAN
JURUSAN/PRODI	: S1 PERBANKAN SYARIAH
ALAMAT	: JL. PEMATANG LANGSAT
STATUS	: MAHASISWA
NO. HP	082385665986
ALAMAT E-MAIL	: yuliania703@gmail.com
ANAK KE	: 2 DARI 4 BERSAUDARA
NAMA ORANG TUA	
AYAH	: IWAN
IBU	: BOINEM

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|----------------------|----------------------------|
| 1. TAHUN 2004 – 2010 | : SDN 024 PEMATANG LANGSAT |
| 2. TAHUN 2010 - 2013 | : SMP SWASTA SATRIA BUDI |
| 3. TAHUN 2013 – 2016 | : SMA SWASTA TUNAS BANGSA |
| 4. TAHUN 2016 – 2020 | : UINSU |